

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1 Hasil Penelitian

Pada bab ini akan di sajikan data hasil penelitian terhadap 30 responden di Pondok Pesantren Al-Hamidiyah Kabupaten Pangandaran, dilaksanakan pada tanggal 12 Juli 2021. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan dengan metode ceramah terhadap pengetahuan personal hygiene saat menstruasi pada remaja putri di pondok Pesantren Al-Hamidiyah Kabupaten Pangandaran, ditampilkan dalam bentuk analisis univariat dan uji *paired sampel t-test*.

5.1.1 Analisis Univariat

1. Tingkat pengetahuan remaja putri *pretest* dan *posttest* di pondok Pesantren Al-Hamidiyah Kabupaten Pangandaran

Tabel 5.1
Distribusi Frekuensi *Pretest* dan *posttest* Pengetahuan Remaja Putri Tentang Pengetahuan *Personal Hygiene* Saat Menstruasi Di Pondok Pesantren Al-Hamidiyah Kabupaten Pangandaran

Pengetahuan	N	Min	Max	Mean	Sd
<i>Pretest</i>	30	10	21	15.60	3.29
<i>Posttest</i>	30	15	25	20.83	2.37

Berdasarkan tabel 5.1 didapatkan hasil *pretest* dari 30 responden rata-rata pengetahuan adalah 15.60 dengan pengetahuan tertinggi 21 dan terendah 10, dan hasil *posttest* dari 30 responden rata-rata pengetahuan adalah 20.83 dengan pengetahuan tertinggi 25 dan terendah 15.

5.1.2 Analisa Bivariat

Analisa bivariat dalam penelitian ini akan menjelaskan pengaruh pendidikan kesehatan dengan metode ceramah terhadap pengetahuan *personal hygiene* saat menstruasi pada remaja putri di pondok Pesantren Al-Hamidiyah Kabupaten Pangandaran, seperti yang dijelaskan pada tabel di bawah ini:

Tabel 5.2
Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Metode Ceramah Terhadap Pengetahuan *Personal Hygiene* Saat Menstruasi Pada Remaja Putri Di Pondok Pesantren Al-Hamidiyah Kabupaten Pangandaran

	<i>Mean</i>	<i>t hitung</i>	<i>t tabel</i>	<i>Sig.</i> <i>(2-tailed)</i>
Pengetahuan				
pretest	-5.233	13.678	2.045	0,000
posttest				

Pada penelitian ini analisa bivariat yang digunakan untuk melihat pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan remaja putri tentang *personal hygiene* saat menstruasi yaitu *paired t test*. Sehingga, berdasarkan tabel 5.2 dapat diketahui bahwa dengan memakai uji t sampel berpasangan (*paired t test*) diperoleh hasil perhitungan statistik nilai t hitung sebesar 13.678 lebih besar dari t tabel (nilai $df = 29$) sehingga t tabel yaitu 2.045 dan hasil *sig (2-tailed)* 0,000 dalam hal ini nilai signifikansi (*sig*) *p-value* lebih kecil dari 0,05 yang menandakan H_a diterima yang artinya terdapat pengaruh pendidikan kesehatan dengan metode ceramah terhadap pengetahuan *personal hygiene* saat

menstruasi pada remaja puteri di pondok Pesantren Al-Hamidiyah Kabupaten Pangandaran.

5.2 Pembahasan

5.2.1 Gambaran Pengetahuan *Pretest* dan *Posttest* remaja puteri di pondok Pesantren Al-Hamidiyah Kabupaten Pangandaran

Berdasarkan tabel 5.1 didapatkan hasil *pretest* dari 30 responden rata-rata pengetahuan adalah 15.60 dengan pengetahuan tertinggi 21 dan terendah 10, dan hasil *posttest* dari 30 responden rata-rata pengetahuan adalah 20.83 dengan pengetahuan tertinggi 25 dan terendah 15.

Pengetahuan merupakan buah dari pemahaman ketika manusia mempersepsikan sesuatu. Persepsi ini dilalui menggunakan panca indra yang ada pada manusia, seperti indra perasa, peraba, penciuman, pendengaran, serta penglihatan. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pada pengetahuan terdiri dari faktor predisposisi (umur, gender, kepercayaan, keyakinan), faktor pendukung (lingkungan, sarana prasarana), dan faktor pendorong (perilaku petugas kesehatan, atau guru) (Notoatmodjo, 2015). Pengetahuan tentang *personal hygiene* saat menstruasi merupakan tindakan memelihara kesehatan dan kebersihan organewanitaan saat menstruasi yang harus diketahui dan penting dimengerti oleh remaja, untuk menjaga berbagai masalah atau penyakit yang dapat dialami oleh remaja (Sinaga *et al.*, 2017).

Hasil penelitian nilai terendah pengetahuan remaja dilihat dari hasil penelitian remaja menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan peneliti dengan jawaban yang salah tentang *personal hygiene* saat menstruasi, terutama pada pertanyaan mengenai cara *personal hygiene* yaitu paling banyak menjawab salah pada pertanyaan seputar cara mencuci daerah genitalia (kewanitaan) yang baik. Kurangnya pengetahuan yang dimiliki remaja sehingga remaja tidak mengetahui bagaimana cara yang harus dilakukan terutama ketika mencuci daerah kewanitaan saat menstruasi, sebagian besar jawabannya mengarah pada bagian mencuci daerah kewanitaan harus dengan sabun atau antiseptik khusus karena dapat menghilangkan rasa gatal dan keputihan, sedangkan jawaban yang benar yaitu membersihkan daerah kewanitaan cukup dengan air bersih, hal ini sejalan dengan teori menurut Sinaga (2017) mengatakan bahwa cairan pembersih kewanitaan tidak perlu digunakan karena larutan ini akan merangsang lebih banyak bakteri penyebab infeksi vagina, memiliki pH asam sekitar 3,5 hingga 4,5, keasaman ini memberikan potensi vagina untuk mempertahankan bakteri baik sampai-sampai tidak perlu menggunakan pembersih vagina khusus. sabun yang bisa berbahaya, bakteri baik akan mati, bakteri jahat dan jamur akan lebih mudah bersarang.

Kurangnya pengetahuan pada remaja ditempat penelitian karena salah satu faktor yaitu kurangnya sarana prasarana di tempat penelitian terkait pemberian informasi kesehatan termasuk media masa. Menurut

Notoatmodjo (2015) media massa elektronik dan media cetak memiliki dampak yang luar biasa terhadap pembentukan opini dan keyakinan pribadi dengan memberikan informasi yang memberikan landasan kognitif baru melalui media massa, sedangkan ditempat penelitian seluruh santri tidak diperbolehkan untuk membawa alat-alat elektronik seperti hp, laptop, atau media elektronik lainnya sehingga kurangnya akses remaja untuk memperoleh informasi terkait kesehatan, padahal di era globalisasi informasi dan komunikasi saat ini, remaja sangat dibutuhkan karena remaja bisa secara gampang melakukan pencarian pengetahuan dari beragam sumber, sehingga mereka memiliki kesempatan untuk mengakses informasi. Selain itu faktor lainnya yaitu tidak adanya pembelajaran khusus mengenai masalah kesehatan khususnya reproduksi remaja atau tidak adanya PIK-Remaja (program informasi dan konseling remaja) di tempat penelitian, sehingga belum adanya wadah suatu kegiatan yang memberikan pelayanan informasi dan konseling seputar kesehatan remaja. dilihat berdasarkan faktor umur, responden penelitian dengan jenjang usia rentang 12-15 tahun termasuk pada kategori remaja madya, dimana seharusnya menurut Sarwono (2014) remaja madya memiliki kemampuan untuk memperoleh dan menggunakan pengetahuan secara efektif saat otak berkembang dengan sempurna, sehingga seharusnya pada usia tersebut jika memperoleh informasi yang baik maka remaja dapat memperoleh pengetahuan yang baik.

Sedangkan hasil penelitian *pretest* pada remaja dengan skor tertinggi diperoleh pada remaja dengan usia *menarche* lebih awal mengalami menstruasi dibandingkan teman-temannya. Menurut Kemenkes (2016) haid pertama kali atau *menarche* pada umumnya terjadi pada usia 11 hingga 13 tahun, namun beberapa anak akan mengalami lebih cepat. Pada responden yang mengalami *menarche* dini kemungkinan lebih mendapatkan informasi lebih banyak dan lebih berpengalaman menjaga kebersihan saat menstruasi dibandingkan pada responden yang baru mengalami *menarche* diusia 11 tahun, sejalan dengan pendapat menurut Notoatmodjo (2016) yang mengatakan pengalaman dan sumber informasi memiliki pengaruh besar terhadap pengetahuan.

Berdasarkan uraian diatas pada hasil *pretest* maka dapat dilihat bahwa kurangnya pengetahuan pada remaja karena kurangnya pemahaman, informasi dan ilmu yang diperoleh remaja sehingga remaja tidak tahu cara yang baik dan benar dalam melakukan *personal hygiene* saat menstruasi yang jika dibiarkan terus menerus dapat berdampak tidak baik bagi kesehatan remaja, akibat tidak menjaga kebersihan saat menstruasi.

Berdasarkan hasil *posttest* diperoleh rata-rata pengetahuan tertinggi yaitu 25, hal ini menunjukkan adanya perbedaan pengetahuan remaja antara *pretest* dan *posttest*. Hasil penelitian dapat dilihat berdasarkan hasil pengisian kuesioner yaitu sebagian besar remaja

sudah mampu menjawab pertanyaan dengan benar, terlebih dari jawaban-jawaban salah sebelumnya, hasil penelitian menunjukkan remaja dari yang mendapatkan skor rendah menjadi skor akhir tinggi, dan dari hasil sebelumnya yang sebagian besar remaja tidak mengetahui tentang cara-cara *personal hygiene* saat ini mampu menjawab pertanyaan dengan benar. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar dari pertanyaan yang diajukan peneliti dijawab benar oleh remaja, walaupun masih adanya sebagian pertanyaan yang salah di jawab oleh responden, yaitu masih mengenai cara pemakaian pembalut yang baik dan benar. Meningkatnya pengetahuan remaja yang ditunjukkan oleh meningkatnya rata-rata pengetahuan responden terjadi karena adanya pemberian pendidikan kesehatan yang dilakukan oleh peneliti.

Program pendidikan kesehatan berbasis media merupakan salah satu alternatif pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan remaja dalam rangka memaksimalkan keterampilan, nalar serta meningkatkan pengetahuan, termasuk *personal hygiene*, saat menstruasi. Pendidikan kesehatan bertujuan untuk mengubah perilaku yang merugikan menjadi perilaku yang sehat. Dengan kata lain, pengetahuan responden yang buruk dapat berubah menjadi baik. Pemilihan dan penggunaan alat bantu media merupakan salah satu komponen penting yang bertujuan untuk menunjang penggunaan indra secara maksimal (Notoatmodjo, 2016).

Penelitian proses pendidikan kesehatan dilakukan dengan metode ceramah dan powerpoint, dimana responden dapat mendengarkan serta melihat apa yang dijelaskan oleh peneliti. Metode ini digunakan agar responden dapat menggunakan alat indra mata, dan telinga untuk menyerap berbagai informasi yang diberikan oleh peneliti. Menurut Kemenkes (2016) seseorang dapat memperoleh pengetahuan dengan panca indra, sebagian besar dari penglihatan (mata) dan pendengaran (telinga), dan sisanya dari rasa, sentuhan, dan penciuman. Temuan ini didukung oleh temuan Bachtiar (2015) yang menunjukkan perubahan tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah menerima pendidikan kesehatan dalam kelompok pedagogi adalah relevan. Survei kuesioner menemukan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang cukup setelah menerima pendidikan kesehatan.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan masih adanya responden dengan skor nilai rendah. Faktor yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan kesehatan menurut Notoatmodjo (2015) dibagi menjadi beberapa faktor yaitu: 1) faktor pemateri yang kurang dalam persiapan, belum menguasai materi secara keseluruhan, atau kurang meyakinkan untuk sasaran; 2) faktor sasaran, dalam hal ini bisa berakibat dari rendahnya pendidikan mereka atau kepercayaan serta adat yang sudah tertanam, 3) faktor ketika proses penyuluhan, seperti waktu yang tidak tepat atau tempat penyuluhan yang kurang mendukung. Pada responden yang masih dengan skor rendah

kemungkinan pada faktor kepercayaan atau adat kebiasaan karena bisa saja responden sudah percaya dengan kebiasaan yang dilakukan saat menstruasi, seperti kepercayaan tidak boleh memotong kuku, atau keramas ketika menstruasi, dimana sejalan dengan hasil penelitian oleh Susanti N (2019) yaitu masih adanya remaja dengan pengetahuan kurang setelah diberikannya pendidikan kesehatan mengenai ítem mencuci rambut saat menstruasi.

Ketika responden sudah mengetahui, memahami tentang *personal hygiene* maka seharusnya responden mampu menerapkan dan melakukannya, dan hasil penelitian menunjukkan bahwa responden sudah mengetahui dengan baik tujuan dari *personal hygiene* saat menstruasi. Dalam penelitian ini diharapkan semakin tinggi pengetahuan dan pemahaman responden maka akan semakin baik kesadarannya untuk melakukan *personal hygiene* saat menstruasi dengan baik. Remaja diharapkan mampu menjaga kesehatannya sendiri dan memasuki masa kehidupan keluarga reproduktif yang sehat apabila memiliki pengetahuan dan motivasi yang cukup untuk menjalani masa remaja yang sehat.

5.2.2 Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Metode Ceramah Terhadap Pengetahuan *Personal Hygiene* Saat Menstruasi Pada Remaja Puteri Di Pondok Pesantren Al-Hamidiyah Kabupaten Pangandaran

Berdasarkan tabel 5.2 dapat diketahui bahwa dengan menggunakan uji t sampel berpasangan (*paired t test*) diperoleh hasil

sig (2-tailed) 0,000 dalam hal ini nilai signifikansi (*sig*) *p-value* lebih kecil dari 0,05 yang menandakan H_a diterima yang artinya terdapat pengaruh pendidikan kesehatan dengan metode ceramah terhadap pengetahuan *personal hygiene* saat menstruasi pada remaja putri di pondok Pesantren Al-Hamidiyah Kabupaten Pangandaran.

Hasil penelitian sejalan dengan hasil penelitian oleh Utari Penggabean (2017) dengan $p\text{-value} = 0,000 < 0,05$ bisa diambil kesimpulan pendidikan kesehatan dapat mempengaruhi pengetahuan remaja putri di SMP Negeri 14 Pontianak.. Hasil penelitian pun sejalan dengan hasil penelitian oleh Ferita Yumaeroh, dkk (2019) diperoleh nilai signifikan sebesar 0,000 ($p < 0,05$), terdapat perbedaan yang signifikan dari hasil pretest dan posttest pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan remaja tentang *personal hygiene* saat menstruasi di SMPN 1 Gamping.

Perilaku *personal hygiene* saat menstruasi sangat dipengaruhi oleh pengetahuan remaja putri. Responden yang kurang informasi berarti tidak mampu mengetahui, memahami, dan memahami makna, manfaat, dan tujuan perilaku *personal hygiene* saat menstruasi. Semakin tinggi pengetahuan maka semakin termotivasi remaja khususnya untuk perilaku *personal hygiene* sesuai siklus menstruasi. Pengetahuan adalah area yang sangat penting untuk pelatihan perilaku. Pengalaman dan penelitian menunjukkan bahwa perilaku berbasis pengetahuan lebih baik daripada perilaku tidak sadar (Notoatmodjo, 2016).

Pendidikan kesehatan merupakan upaya terencana secara sadar yang menawarkan kesempatan kepada individu untuk terus belajar untuk meningkatkan kesadaran (*literacy*) dan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan (*life skill*) untuk manfaat kesehatan mereka (Notoatmodjo, 2016).. Pada penelitian ini pendidikan kesehatan dilakukan melalui metode ceramah kepada remaja di tempat penelitian. Melalui pendidikan kesehatan ini diharapkan agar dapat memberikan informasi kepada responden dalam *personal hygiene* saat menstusasi sehingga dapat meminimalisir penyakit yang dapat terjadi akibat kurangnya kebersihan daerah kewanitaan saat menstruasi.

Hasil penelitian diperoleh adanya pengaruh pendidikan kesehatan yang diberikan melalui ceramah terhadap pengetahuan santri putri. Adanya pengaruh pendidikan kesehatan pada remaja terbukti dari pengetahuan responden menjadi meningkat kearah yang lebih baik, banyak soal yang mampu remaja jawab dengan benar. Setelah melakukan pendidikan kesehatan *personal hygiene* menstruasi, peneliti mengukur kembali pengetahuannya untuk melihat perbedaan antara *pretest* dan *posttest*. Pendidikan kesehatan dilakukan dalam waktu 1 hari selama 1 jam dengan waktu terbatas karena keadaan kondisi yang kurang mendukung akibat terjadinya masa pandemik, namun dari hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya perbedaan yang signifikan dari pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukannya pendidikan kesehatan. Hal ini diperkuat oleh pendapat menurut Notoatmodjo (2016) yang

menyatakan bahwa penyuluhan kesehatan pada hakekatnya merupakan suatu kegiatan atau upaya untuk menyampaikan pesan-pesan kesehatan dengan adanya pesan-pesan tersebut, dengan harapan dapat memperoleh pengetahuan yang lebih baik..

Dalam proses pendidikan kesehatan dengan metode ceramah, terjadi proses pembentukan di otak dari ingatan jangka pendek menjadi ingatan jangka panjang. Hal ini sesuai dengan teori dari penelitian Bhinnety (dalam Kusmiran 2014) bahwa pengetahuan dan informasi sistem memori jangka pendek menjadi jangka panjang akan tersimpan akibat informasi terbaru yang masuk ke dalam otak, sehingga hal ini memperlihatkan pendidikan kesehatan yang diberikan dapat mencapai hasil yang efektif seiring dengan berkembangnya pemahaman serta pengetahuan pada responden. Meningkatnya pemahaman serta pengetahuan responden pada penelitian ini diharapkan dapat mempraktikkan perilaku *personal hygiene* saat menstruasi dengan baik, dan mengubah perilaku kearah hidup yang lebih sehat dan bersih.